

PICAS/POINT, KERNING DAN LEADING KARYA KALIGRAFI UTSMANI GAYA RIQ'AH MUHAMMAD IZZAT

Ahmad Yasir Amrulloh

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
E-mail: yasiramrullah102@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis *picas/point*, *kerning*, dan *leading* pada kaligrafi Riq'ah karya Muhammad Izzat, salah satu kaligrafer berpengaruh di Turki, dengan menggunakan teori *typografi* dan teknik analisis *picas/point*, *kerning* dan *leading*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi Riq'ah yang ditulis oleh Muhammad Izzat menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai *picas/point*. *Kerning* dengan ukuran satu setengah hingga dua titik digunakan sebagai *kerning* antara satu kata dengan kata yang lain. Sementara dua titik digunakan sebagai *kerning* jika bertemu dengan huruf yang berdiri. Khusus untuk penulisan tanda baca, Muhammad Izzat menggunakan dua variasi. Ada yang satu setengah titik, juga ada yang dua titik sebagai *kerning* antara tanda baca dan badan huruf. Adapun untuk ukuran *leading*-nya, diketahui bahwa baris pertama berjumlah delapan titik vertikal. Sedangkan *leading* antara baris pertama dengan baris kedua berjumlah dua titik vertikal, *leading* pada baris kedua berjumlah empat titik vertikal dan dua setengah titik vertikal menunjukkan *leading* antara baris pertama dan kedua. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Muhammad Izzat sangat konsisten dalam menentukan *kerning* dan *leading*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa karya Muhammad Izzat memiliki nilai estetik tersendiri bila ditinjau dari sisi *typografi picas/point*, *kerning* dan *leading*.

Kata Kunci: kaligrafi Riq'ah, *typografi*, Muhammad Izzat

ABSTRACT

Picaspoint, kerning and leading works of Utsmani calligraphy Riq'ah Muhammad Izzat style. This paper aims to analyze picas/point, kerning and leading in Riq'ah calligraphy by Muhammad Izzat, one of the most influential calligraphers in Turkey, using typographic theory and picas/point, kerning and leading analysis techniques. The results of this study indicate that Riq'ah calligraphy written by Muhammad Izzat uses points with an angle of 45 degrees as picas/points. Kerning with a size of one and a half to two dots is used as kerning between one word and another. Meanwhile, two dots are used as kerning if they meet a standing letter. Especially for writing punctuation marks, Muhammad Izzat uses two variations. There are one and a half dots, there are also two dots as kerning between the punctuation mark and the body of the letter. As for the size of the leading, it is known that the first line consists of eight vertical points. While the leading between the first line and the second line is two vertical points, the leading in the second line is four vertical points and two and a half vertical points indicate the leading between the first and second lines. Thus, it can be seen that Muhammad Izzat is very consistent in determining kerning and leading. This finding also shows that Muhammad Izzat's work has its own aesthetic value when viewed from the typography of picas/point, kerning and leading.

Keyword: calligraphy riq'ah, *typografi*, Muhammad Izzat

1. Pendahuluan

Kaligrafi *Riq'ah* merupakan jenis kaligrafi arab yang ditulis menggunakan pena yang kecil dan tidak banyak memiliki variasi baik *syakal* ataupun hiasan (Sarif, 2016). Dalam fungsinya, jenis kaligrafi ini kerap digunakan untuk menulis surat ataupun catatan karena karakternya yang mudah ditulis, dengan tingkat memiliki kemiringan yang konstan juga tidak banyak lengkungan. Umumnya, penggunaan kaligrafi ini sebagai bentuk penghormatan para kaligrafer pada saat itu terhadap al-Qur'an yang ditulis dengan gaya *naskhi*, agar jenis tulisannya berbeda jenis tulisan al-Qur'an (Nur, 2017). Oleh sebab itu, dengan ciri khasnya, jenis kaligrafi ini berkembang dan banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi (Pujiati, 2016).

Tulisan ini muncul pada era dinasti Usmani khususnya masa kepemimpinan Muhammad Al-Fatih, dalam bentuk yang sederhana (Fadhaili, 1993). Hingga terus berkembang dan disempurnakan oleh Mumtaz Bik, sosok yang tercatat sebagai peletak dasar kaidah gaya *riq'ah*. Dialah yang memberikan *mizan nuq'tah* (ukuran berdasarkan titik) merapikan dan memperbaiki bentuk hurufnya, mempelajari dan menyebarkannya hingga wafatnya Sultan Abdul Majid (Fadhaili, 1993). Sementara puncak kematangannya di tangan kaligrafer bernama Muhammad Izzat (Nur, 2017).

Muhammad Izzat lahir pada tahun 1929 dikenal kepawaiannya dalam bidang kaligrafi Arab. Tidak hanya *riq'ah*, namun juga menguasai berbagai jenis kaligrafi gaya, seperti *diwani*, *diwani jaly*, juga *naskhi* dan *stuluts*. Ia mempelajari semua itu dari gurunya, Ustadz Syafiq Umar. Selain berprofesi sebagai guru *khat* di Turki, ia juga merupakan seorang sastrawan, penulis, dan penghias karya. Banyak karya berharga yang telah ia hasilkan, seperti *kurrasah* (buku panduan) *khat*, buku tentang *zukehrufah* (ornament kaligrafi) dan *farman* (yaitu *khat* khusus yang ditulis untuk titah raja) (Yazar Oglu, 2016).

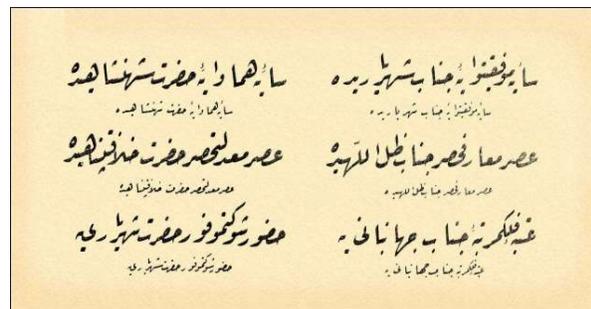
Dari sekian karya yang ditulis, *kurrasah* merupakan peninggalan terpenting karena di dalamnya memuat panduan menulis *khat riq'ah* yang komprehensif. Mulai dari penulisan huruf *hijaiyyah*, *tarkib* (sambungan huruf), dan beberapa karya dalam bentuk syair.

Oleh karenanya, penulis hendak meneliti lebih lanjut salah satu karya kaligrafi gaya *riq'ah* milik Muhammad Izzat, dengan menggunakan teori *typografi picas/point*, *kerning* dan *leading* (ibn Said Syarify, 1998). Dengan teori ini, penulis mencoba membedah seberapa konsisten kaligrafer tersebut dalam mengaplikasikan *picas/point*, *kerning* dan *leading* pada karyanya.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pegiat kaligrafi terkait teknik dan komponen huruf, khususnya dalam *khat riq'ah*. Hal ini dapat membantu dalam menentukan *picas/point*, *kerning* dan *leading* dengan baik dan tertata. Sehingga karya yang dihasilkan memenuhi standar kaidah dari segi *typografi* penyajian huruf.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan hasil analisa terhadap data yang diperoleh. (Sugiyono, 2019). Menurut Patton, data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi (Mutiarani, 2021). Untuk itu, data pada penelitian ini adalah dokumen berupa *kurrasah* yang disusun



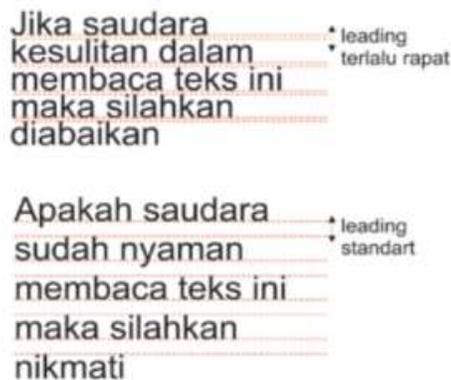
Gambar 1. Karya kaligrafi Riq'ah Muhammad Izzat yang terpilih sebagai objek penelitian penulis

oleh Muhammad Izzat cetakan Mathba'ah Utsmaniyah Ulunmisydir, tahun 1319 H, khususnya karya kaligrafi *riq'ah* yang memiliki redaksi panjang, sehingga diharapkan memiliki unsur yang kaya untuk dianalisa menggunakan teori *picas/point*, *kerning* dan *leading*. Maka terpilih karya seperti tampak pada Gambar 1 sebagai objek.

Data akan dianalisis dan dipaparkan menjadi dua bagian. *Pertama*, yaitu mengukur *picas/point* yang digunakan oleh Muhammad Izzat dalam menentukan ukuran huruf, dengan mengukur berdasarkan kemiringan sudut huruf-huruf yang ditulisnya. Selanjutnya penulis akan menganalisa standar ukuran huruf yang ditulis Muhammad Izzat dengan menggunakan mizan berupa titik (Syauqi Banabin & Thubi, 2003) *Kedua*, dari ukuran *picas/poin* ini, penulis mengukur *kerning* dan *leading* yang terdapat pada karya Izzat tersebut.



Gambar 2. Kerning



Gambar 3. Leading

Darmawanto menyebutkan bahwa *picas/point* merupakan pengukuran huruf dengan karakter yang dimiliki oleh bentuk huruf tersebut (Darmawanto, 2019). Sementara *kerning* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan penempatan ukuran jarak baik pada kata ataupun kalimat (Dabner dkk., 2012). Misalnya pada susunan huruf “kata” agar dapat dibaca dengan baik, maka huruf “k-a-t-a” diperlukan pengaturan jarak yang baik. Konsep inilah yang dikenal dengan istilah *kerning* (Darmawanto, 2019). Dalam kaligrafi arab, konsep *kerning* dan *leading* ini disebut dengan istilah *masafah wa faraghat* (ibn Said Syarify, 1998). Sementara pada susunan kalimat, konsep *kerning* ini memiliki pola yang berbeda dari penyusunan kata, sehingga jarak yang diberikan antar kata lebih lebar dari pada *kerning* yang terdapat pada kata.

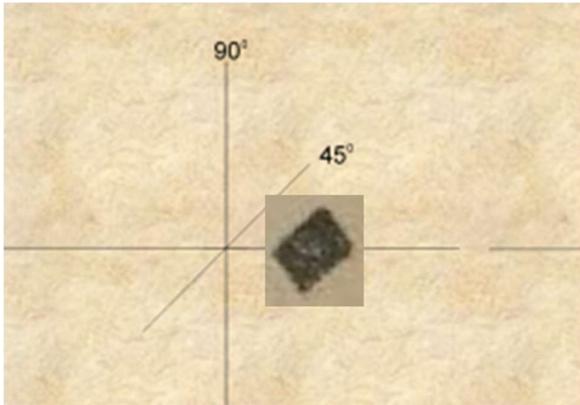
Adapun *leading* adalah jarak antar baris atau teks (Raden, 2019). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan jarak antar susunan huruf dalam kalimat pada setiap baris. *Leading* yang efektif akan memberikan pengaruh kenyamanan posisi penglihatan pembaca saat membaca sebuah teks, agar teks yang ditulis memiliki jarak yang pas antar baris yang tidak terlalu jauh ataupun juga tidak terlalu rapat.

3. Hasil dan Pembahasan

Picas/point

Kaligrafi *riq'ah* merupakan salah satu bagian dari kaligrafi *mauzunah* (B. Hamidi, komunikasi pribadi, 13 Mei 2021). Dimana titik dengan sudut 45 derajat menjadi *mizan* untuk mengukur kaligrafi jenis ini. Adapun besar titik ini akan disesuaikan dengan lebar mata pena huruf. Dengan demikian, titik ini akan menjadi acuan untuk mengukur huruf secara proposisi (Amrullah dkk., 2021)

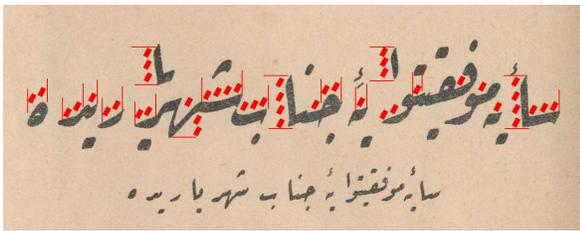
Gambar 4 menunjukkan gambar titik yang terdapat dalam *kurrasah* khat *Riq'ah* Muhammad Izzat. Kemudian penulis menganalisis titik pada gambar tersebut dengan menggunakan sudut yang kemudian diketahui bahwa titik tersebut memiliki sudut 45 derajat. Hal ini menunjukkan bahwa titik



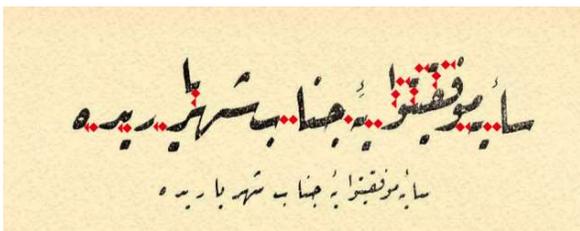
Gambar 4. Titik huruf



Gambar 5. Huruf yang diukur dengan titik



Gambar 6. Picas/Point pada bagian kalimat karya Muhammad Izzat yang dianalisis menggunakan titik dengan sudut 45 derajat



Gambar 7. Kerning pada bagian kalimat karya Muhammad Izzat yang dianalisis menggunakan titik

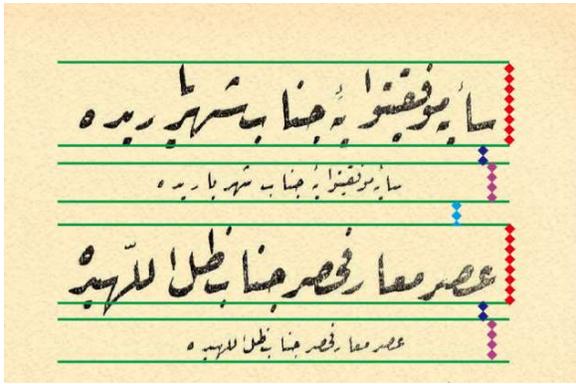
dengan sudut 45 derajat menjadi *picas/point* yang digunakan oleh Muhammad Izzat untuk mengukur tulisannya. Selanjutnya, penulis menyajikan gambar yang memuat beberapa huruf yang diukur menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai *picas/point*. Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat angka yang tertulis di sekitar huruf, Angka tersebut menunjukkan bahwa Muhammad Izzat menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai mizan untuk menentukan ukuran huruf. Seperti mengukur tinggi alif dengan angka tiga yang berarti tiga titik, begitupun juga dengan panjang huruf ba dan ta dengan angka tiga yang berarti memiliki ukuran tiga titik mendatar. Angka ini juga digunakan oleh Muhammad Izzat untuk mengukur panjang, lebar atau tinggi pada huruf lainnya. Sehingga ukuran *picas/point* dari huruf dapat diketahui secara proposisi dengan menggunakan titik bersudut 45 derajat.

Begitupun juga pada objek penelitian ini, titik dengan sudut 45 derajat dapat digunakan sebagai *picas/point* untuk mengukur huruf pada naskah syair ini, berikut penulis sajikan potongan gambar naskah yang telah penulis analisis menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai *picas/point*.

Proses analisis menggunakan titik sebagaimana tampak pada Gambar 6, membuktikan bahwa huruf pada naskah syair tersebut telah diukur menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sesuai dengan ukuran *picas/point*, sebagaimana Muhammad Izzat menentukan *picas/point* pada huruf menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai ukurannya.

Kerning

Untuk menentukan kerning pada karya Riq'ah Muhammad Izzat, penulis menggunakan titik sebagai ukuran sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan menggunakan titik ini, akan terlihat konsistensi *kerning* yang ada pada karya tersebut. Gambar 7 menunjukkan bahwa Muhammad Izzat menggunakan satu setengah hingga dua titik sebagai *kerning* antara satu kata dengan kata yang lain dalam karyanya. Ukuran



Gambar 8. *Leading* pada baris kalimat karya Muhammad Izzat yang dianalisis dengan menggunakan titik

satu setengah titik digunakan untuk *kerning* pada huruf yang datar, sementara dua titik digunakan sebagai *kerning* saat bertemu dengan huruf yang berdiri. Khusus penulisan tanda baca (seperti titik pada huruf *ba*, titik dua pada huruf *qaf*, titik tiga pada *syin*, dan lain sebagainya), Muhammad Izzat menggunakan dua variasi *kerning*, ada yang satu setengah titik juga ada yang dua titik sebagai *kerning* antara tanda baca dan badan huruf.

Leading

Karya Muhammad Izzat pada syair ini terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian terdiri dari dua baris, baris pertama ditulis dengan menggunakan pena yang besar, baris kedua menggunakan pena 1/3 lebih kecil dari pada baris pertama. Adapun proses analisa *leading* penulis lakukan sebagaimana gambar berikut.

Adapun analisis *leading* pada Gambar 8 dijelaskan sebagai berikut: titik yang berwarna merah berjumlah delapan titik vertikal sebagai tanda untuk menentukan ukuran *leading* pada baris kalimat pertama. Sementara titik yang berwarna biru tua dengan jumlah dua titik vertikal digunakan untuk mengukur *leading* antara kalimat pertama dengan kalimat variasi dibawahnya. Adapun titik dengan warna pink dengan jumlah empat titik vertikal digunakan untuk mengukur *leading* pada baris kalimat kedua. Sedangkan titik dengan warna biru muda yang berjumlah dua titik setengah vertikal

menunjukkan *leading* antara baris kalimat pertama dan kedua. Dari analisis ini, dapat diketahui bahwa Muhammad Izzat telah melakukan *leading* dengan baik, pengukuran yang konsisten dan sistematis ini menjadi nilai kelebihan dan keindahan tersendiri pada karya tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi Riq'ah yang ditulis oleh Muhammad Izzat menggunakan titik dengan sudut 45 derajat sebagai *picas/point*.

Selanjutnya, dengan menggunakan titik, ukuran *kerning* dan *leading* pada karya Muhammad Izzat dapat diukur dengan baik. *Kerning* dengan ukuran satu setengah hingga dua titik digunakan sebagai *kerning* antara satu kata dengan kata yang lain. Sementara dua titik digunakan sebagai *kerning* jika bertemu dengan huruf yang berdiri. Khusus untuk penulisan tanda baca, Muhammad Izzat menggunakan dua variasi. Ada yang satu setengah titik juga ada yang dua titik sebagai *kerning* antara tanda baca dan badan huruf.

Adapun untuk ukuran *leading*nya, diketahui bahwa baris pertama berjumlah delapan titik vertikal. Sedangkan *leading* antara baris pertama dengan baris kedua berjumlah dua titik vertikal, sementara *leading* pada baris kedua berjumlah empat titik vertikal dan dua titik setengah vertikal menunjukkan *leading* antara baris pertama dan kedua.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Muhammad Izzat sangat konsisten dalam menentukan *picas/point*, *kerning* dan *leading* pada karyanya. Temuan ini juga menunjukkan bahwa karya Muhammad Izzat memiliki nilai estetik tersendiri bila ditinjau dari sisi *typografi picas/point*, *kerning* dan *leading*.

Ucapan Terimakasih

Penulis sampaikan terimakasih kepada Syaikh Belaid Hamidi, Ustadz Athaillah, Ustadz Muhammad Nur dan Ustadz Feri Budiantoro sebagai guru penulis yang telah memberikan

arahan dan bimbingan, sehingga penulis lebih mudah dalam memetakan kajian yang lebih sistematis.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. Y., Fauzi, M., & Sarifudin. (2021). Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui Khat Riq'ah dengan Manhaj Hamidi di Sekolah Kaligrafi AL-Qur'an (SAKAL) Jombang. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 6(1), 43–58. <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.04>
- Dabner, D., Calvert, S., & Casey, A. (2012). *The New Graphic Design School: A Foundation Course in Principles and Practice*. John Wiley & Sons.
- Darmawanto, E. (2019). *Tipografi Dasar-dasar Karakter Huruf*. UNINSU PRESS.
- Fadhaili, H. (1993). *Athlas al-Khat wa al-Khututh*. Dar Thalas.
- Hamidi, B. (2021, Mei 13). [Google Meet].
- ibn Said Syarif, M. (1998). *Al-Lauhah al-Khattiyah fi al-Fan al-Islamy al-Murakkabah bi khat al-Tsuluts al-Jaly*. Dar ibn Katsir.
- Mutiarani, R. A. (2021). Perancangan Buku Decoupage berdasarkan Desain Komunikasi Visual. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(1), 15–20. <https://doi.org/10.24821/ars.v24i1.4483>.
- Nur, M. (2017, April 22). Mengenal Kaligrafi Arab; Khot Riq'ah. *Hamidionline*. <https://hamidionline.net/mengenal-kaligrafi-arab/>
- Pujiati, P. (2016). Kaligrafi Arab Digital Ayat Al-Qur'an Di Dunia Maya. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 40(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i1.248>
- Raden, A. Z. M. (2019). Adaptasi Kearifan Lokal Nusantara Pada Perancangan Huruf Digital Tapis Dan Gorga. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(2), 267–271. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol2.no2.a1964>
- Sarif, D. (2016). Pengaruh Alquran Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/10.33387/jeh.v3i2.848>
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Syauqi Banabin, A., & Thubi, M. (2003). *Mu'jam Mushtalahat al-Makhtuth al-Araby*. Al-mathba'ah al-warraqah al-Wathaniyah.
- Yazar Oglu, F. (2016). *Biz Türkmeniz— في نكري رحيله .. المناضل والشاعر والخطاط المرحوم محمد عزت بيزتركمانيز خطاط*. <http://www.bizturkmeniz.com/ar/index.php?page=article&articleid=100163>